

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilam merupakan salah satu tanaman penghasil minyak yang terpenting di Indonesia. Dalam dunia perdagangan, minyak nilam dikenal dengan nama Patchouli Oil yang banyak digunakan sebagai bahan baku, bahan pencampur dan fiksatif (pengikat wangi-wangian) dalam industri parfum, farmasi dan kosmetik (Haryudin dan Sri, 2010).

Peluang ekspor minyak nilam yang cukup besar menjadi pendorong bagi petani di Indonesia termasuk di Sulawesi Tenggara untuk membudidayakan nilam. Beberapa tahun terakhir tanaman nilam terlihat cukup intensif dibudidayakan oleh petani di Sulawesi Tenggara, walaupun harga hasil produksi baik dalam bentuk bahan kering tanaman maupun minyak atsiri kasar mengalami fluktuasi (Taufik dkk, 2014).

Untuk meningkatkan produktivitas minyak nilam salah satu upayanya adalah meningkatkan produktivitas lahan tanaman nilam. Untuk meningkatkan produktivitas lahan dapat ditempuh dengan memperbaiki tingkat kesuburan tanah. Faktor lingkungan yang berpengaruh pada pertumbuhan dan hasil tanaman nilam adalah kondisi tanah sebagai media tumbuh tanaman. Tanah bagi tanaman berfungsi sebagai penopang tumbuhnya tanaman, penyedia unsur hara, air, udara, aktivitas organisme tanah harus dalam kondisi yang optimum (Sugiatno, 2011). Kegiatan pemanenan dan penanganan pasca panen belum dilakukan secara baik dan benar seperti cara pemanenan, waktu pemanenan, penanganan bahan yang dipanen sebelum disuling. Keunggulan minyak nilam asal Indonesia telah dikenal di berbagai negara pengimpor minyak nilam seperti Amerika, Perancis, Belanda, Jerman, Jepang, Singapura, Hongkong, Mesir dan Arab Saudi. Minyak nilam dalam industri digunakan sebagai bahan fiksasi yaitu bahan pengikat minyak lain yang belum dapat digantikan oleh minyak lain sampai dengan saat ini. Selain itu, minyak nilam merupakan minyak atsiri yang tidak dapat dibuat secara sintesis. Untuk mengoptimalkan fungsi tanah dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan pengolahan tanah yang dapat memperbaiki struktur tanah dan juga pemberian bahan organik yang dapat menjaga kelembaban tanah dan mengurangi pertumbuhan gulma disekitar tanaman.

Pengolahan tanah yang lazim dilakukan dengan (*conventional tilage*) melakukan pekerjaan mencacah sisa-sisa tanaman dan mempersatukan kedalam tanah. Pengolahan seperti ini biasanya membutuhkan energi tinggi untuk pengolahan tanah pertama yang diikuti dengan pengolahan tanah kedua untuk membasmi gulma dan menyiapkan lahan pertanaman (Intara dkk, 2011). Pengolahan tanah menghasilkan pertumbuhan yang baik karena

membentuk kondisi optimum bagi pertumbuhan tanaman. Pengolahan tanah menciptakan struktur dan aerasi tanah lebih baik dibanding tanpa pengolahan. Pengolahan tanah akan menyebabkan perkembangan akar tanaman lebih baik sehingga kemampuan akar menyerap unsur hara, air dan O₂ lebih besar (Akbar dkk, 2012). Pemberian mulsa organik bertujuan untuk mencegah pertumbuhan gulma di lahan budidaya, mengurangi penguapan tanah yang berlebihan dan dapat menjaga kelembaban tanah. Mulsa yang digunakan meliputi semua bahan atau material yang sengaja dihamparkan pada permukaan tanah atau di lahan pertanian seperti jerami padi, sekam padi dan alang-alang. Penerapan sistem mulsa pada berbagai usaha tani semakin memasyarakat. Dengan berkembangnya teknologi dibidang pertanian penggunaan mulsa organik dapat membantu masyarakat dalam bidang ekonomi, Selain bahan yang digunakan mudah di dapat juga dapat didapatkan dengan mudah oleh petani.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengolahan tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam?
2. Bagaimana pengaruh mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam?
3. Bagaimana interaksi antara pengolahan tanah dan mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pengolahan tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam?
2. Mengetahui pengaruh mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam?
3. Bagaimana interaksi antara pengolahan tanah dan mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menjadi bahan informasi terhadap para petani yang membudidayakan tanaman nilam
2. Menambah wawasan penulis dalam hal pengetahuan pengolahan tanah dan mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh pengolahan tanah terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam?
2. Terdapat pengaruh mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam?
3. Terdapat interaksi antara pengolahan tanah dan mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman nilam?